

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan dengan melibatkan diri dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pemerintah merupakan organisasi yang bertujuan untuk melayani kepentingan masyarakat atau publik. Suatu organisasi ini tentunya memiliki keinginan untuk melakukan kemajuan didalam struktur organisasinya baik itu dari segi kemudahan maupun tingkat pencapaian hasil. Hal ini menuntut organisasi untuk mencari alternatif-alternatif untuk mendukung apa yang hendak dicapai dan dicita-citakan. Untuk mencapai hal tersebut, maka pimpinan organisasi harus melakukan suatu langkah manajemen agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh bawahannya agar apa yang telah dilaksanakan akan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi mutlak manajemen, tanpa adanya pengawasan ini maka fungsi-fungsi yang lain dalam manajemen tidak akan efektif. Apabila ada pengawasan efektif yang dilakukan oleh seorang pimpinan maka semangat kerja akan timbul, dan para bawahan secara otomatis akan bekerja dengan rajin serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan merupakan suatu usaha untuk membandingkan apakah rencana yang ditetapkan sudah berjalan

dengan baik dan sesuai dengan hasil. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan akan berhasil. Dengan pengawasan yang baik akan mendorong bawahan lebih giat dalam bekerja dan menghasilkan kerja yang baik pula.

Pengawasan menjadi unsur yang terpenting dalam pembinaan individu di dalam organisasi, karena pengawasan merupakan tenaga penggerak bagi para bawahan agar dapat bertindak sesuai dengan apa yang telah direncanakan menurut aturan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan, pimpinan dapat mengetahui kegiatan-kegiatan nyata dari setiap aspek dan setiap permasalahan pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkungan suatu organisasi dan bilamana terjadi penyimpangan, maka dapat secara langsung mengambil langkah perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain pengawasan, dalam organisasi pencapaian tujuan dengan segala prosesnya membutuhkan komunikasi yang efektif. Semua anggota dalam organisasi mutlak perlu berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi merupakan bagian integral dari suatu proses manajemen, melalui komunikasi yang efektif kerja sama yang harmonis dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila penerima pesan memberikan tanggapan atas informasi yang diberikan oleh seseorang. Komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan memperhatikan iklim komunikasi dan jaringan komunikasi. Iklim komunikasi meliputi persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang berhubungan dengan pesan yang terjadi dalam organisasi. Adanya iklim komunikasi yang baik sangat penting karena dapat memengaruhi cara berperilaku anggota organisasi.

Dengan adanya komunikasi, pimpinan dapat mengarahkan dan menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalani interaksi antara satu dengan yang lainnya. Apabila tidak adanya suatu komunikasi, seluruh individu dalam organisasi tersebut tidak dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan, dan juga pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengkoordinasikan semua pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi harus membangun hubungan komunikasi yang baik, agar pekerjaan yang diberikan atau pelaksanaan pekerjaan dapat terkoordinasikan dengan baik serta berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur atau dilihat dari kinerja anggota organisasi didalamnya. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Pada dasarnya kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar pekerjaan yang dilakukan dapat sesuai dengan rencana, pengawasan pimpinan sangat diperlukan untuk mengontrol seluruh kegiatan yang terjadi dalam organisasi. Faktor lain yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kinerja adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya koordinasi, sehingga akan mempengaruhi proses kerja dalam suatu organisasi. Suatu pesan tentang pekerjaan yang akan disebarluaskan harus berjalan

mengikuti alur dari pimpinan sampai pada bawahannya ataupun sebaliknya. Apabila semua kegiatan terkoordinasi maka pelaksanaan tugas akan menjadi mudah karena informasi-informasi mengenai pekerjaan dapat dengan mudah didapatkan. Dengan demikian kinerja seseorang dalam suatu organisasi akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah adalah unsur penunjang pemerintah provinsi yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berkedudukan dibawah gubernur dan bertugas melaksanakan tugas secara langsung kepada gubernur melalui sekretaris daerah provinsi. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintah yang melaksanakan tugas dan mengkoordinasikan penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. Oleh karena itu, organisasi ini diharuskan lebih meningkatkan kinerja pegawainya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, peneliti menemukan fakta bahwa kinerja pegawai belum maksimal. Hal ini dikarenakan oleh masih ada beberapa pegawai yang sering datang terlambat. Jam masuk kantor yang ditetapkan oleh instansi adalah pukul delapan pagi, akan tetapi banyak pegawai yang datang setelah jam delapan. Selain masalah keterlambatan, masalah lain juga yang menggambarkan kinerja pegawai belum maksimal yaitu masih ada pegawai yang

pulang sebelum jam pulang kantor sedangkan ketentuan atau peraturan mengenai jam pulang kantor pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara adalah pukul empat sore. Akan tetapi pegawai tidak mematuhi peraturan tersebut dan pulang sebelum jam empat atau jam pulang kantor. Hal ini terjadi karena belum optimalnya perhatian pimpinan organisasi terhadap apa yang dilakukan oleh pegawainya.

Dalam proses pengawasan, pimpinan belum melakukan inspeksi serta penilaian langsung secara maksimal, akibatnya pegawai kurang memprioritaskan pekerjaan dan cenderung menggunakan komputer hanya untuk bermain internet saja, lebih memilih mengobrol serta menggunakan handphone dibandingkan menyelesaikan pekerjaan. Dari masalah-masalah tersebut, perlunya ketegasan pimpinan dalam mengarahkan pegawainya serta memberikan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan bukan hanya sekedar teguran. Masalah-masalah tersebut merupakan indikasi bahwa pengawasan yang dilakukan belum maksimal dan berpengaruh terhadap kinerja pegawai dalam organisasi.

Dalam pelaksanaan tugas, komunikasi yang terjadi dalam organisasi merupakan hal yang sangat penting. Karena komunikasi yang efektif akan dapat mengkoordinasikan pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan observasi, komunikasi yang terjadi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara belum efektif. Indikasi-indikasi mengenai komunikasi yang belum efektif masih terlihat jelas. Ini karena penyampaian informasi belum merata dan tidak tepat waktu sehingga sebagian pegawai belum mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Masalah lain yang merupakan indikasi bahwa komunikasi belum

efektif adalah karena sikap dan tutur kata yang kasar dari pegawai lain. Karena hal tersebut maka penyampaian informasi menjadi tidak maksimal serta menciptakan suasana yang tegang. Dengan demikian informasi-informasi mengenai suatu pekerjaan tidak tersalurkan dengan baik sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan tugas, karena apabila komunikasi yang terjadi diantara pegawai terhambat maka pegawai tidak akan termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap tidak maksimalnya hasil dari pekerjaan yang dilakukan pegawai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor pengawasan dan komunikasi mempengaruhi kinerja pegawai, sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pengawasan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan fakta-fakta yang terjadi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagai berikut :

- a. Pimpinan yang belum maksimal melaksanakan inspeksi dan penilaian langsung secara maksimal. Ini mengakibatkan sebagian besar pegawai hanya menghabiskan waktu dengan mengobrol, mengoperasikan komputer untuk mengakses internet, dan sering menggunakan handphone dari pada bekerja.
- b. Pimpinan belum tegas dalam memberikan tindakan koreksi atas penyimpangan yang dilakukan.

- c. Informasi mengenai kegiatan organisasi belum merata, sehingga pegawai lain tidak menerima informasi. Biasanya hal ini terjadi ketika ada kegiatan organisasi dan pegawai diharuskan memakai seragam tertentu. Karena tidak meratanya informasi, ada pegawai yang datang ke kantor dan kemudian kembali lagi kerumah.
- d. Ada pegawai yang kasar dalam bertutur kata, sehingga menyebabkan konflik diantara pegawai. Hal ini menyebabkan pegawai yang bersangkutan tidak termotivasi untuk melakukan pekerjaan serta proses komunikasi menjadi tidak nyaman diantara pegawai.
- e. Masih ada pegawai datang terlambat, biasanya 5-20 menit setelah jam masuk kantor, meninggalkan pekerjaan dan pulang lebih awal sebelum jam pulang kantor.
- f. Ada pegawai lebih memilih melanjutkan pekerjaan pada esok harinya dibandingkan menyelesaikan pekerjaan pada hari itu juga.

1.3. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengawasan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara?
- b. Bagaimana hubungan komunikasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara ?
- c. Bagaimana kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara?

- d. Bagaimana pengaruh pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara?
- e. Bagaimana implementasi pengawasan dan komunikasi yang dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Badan Perencanaan pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara?

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- e. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengawasan dan komunikasi yang baik dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi mengenai pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara
- b. Bagi institusi, dapat menjadi bahan acuan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara
- c. Bagi penulis, mampu memahami ilmu pengetahuan mengenai bagaimana penerapan pengawasan dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara